



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Fase B SD Inpres Borong Kota Makassar

Sultrisanawati¹, Nurhaedah² Muhammad Irfan³

¹ Mahasiswa S1/Pendidikan Sekolah Dasar/Universitas Negeri Makassar

Email: risnawati6586@gmail.com

²Dosen Pendidikan Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah7802@unm.ac.id

²Dosen Pendidikan Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Makassar

Email: irfanunm@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research aims to determine the influence of the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model on students' critical thinking skills in science and social studies learning at SD Inpres Borong, Makassar. The approach used in this research is quantitative, with a type of Quasi-Experimental design, specifically a Non-equivalent control group design. The population in this research includes 62 fourth-grade students. Data collection techniques include observation sheets, tests, and documentation. The research data were then analyzed using descriptive and inferential statistics. The descriptive analysis results show that the implementation of the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) model was carried out very well. The inferential analysis results using the Independent Sample t-Test indicate that the calculated t-value is greater than the critical t-value at a significance level of $\alpha = 0.05$, thus accepting the alternative hypothesis (H_a) and rejecting the null hypothesis (H_0). Based on the research results, it can be concluded that (1) the learning activities using the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model were carried out very well, (2) the test results of students' critical thinking skills in science and social studies learning using the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model showed an improvement, and (3) there is an influence of the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model on students' critical thinking skills in science and social studies learning in Phase B students at SD Inpres Borong, Makassar.

Keywords: *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) Learning Model: Critical Thinking Ability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di SD Inpres Borong Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental design tipe Non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV 62 orang. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara statistic deskriptif dan statistic inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penerapan model Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) berjalan dengan sangat baik. Hasil analisis inferensial menggunakan Independent Sampel t-Tes diperoleh nilai thitung lebih besar dari tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) berjalan dengan sangat baik. (2) hasil tes kemampuan

berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) menunjukkan adanya peningkatan. (3) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS siswa Fase B SD Inpres Borong Kota Makassar.

Keywords Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI):kemampuan berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Umumnya pendidikan harus dilaksanakan secara relevan, interaktif serta mendorong siswa untuk semangat belajar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Pendidikan berbunyi bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik.

Pendidikan tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, salah satu mata pelajaran wajib dalam proses pembelajaran adalah IPAS. IPAS merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial. IPAS merupakan bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial, sehingga mereka siap untuk belajar materi yang lebih lanjut dan kompleks di tingkat SMP. (Wijayanti & Ekantini 2023).

Kemampuan berpikir kritis yang menjadi pondasi pembelajaran IPAS ini menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran yang belum terselesaikan sampai saat ini. Berpikir kritis adalah keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran abad 21 yang melibatkan penalaran menggunakan pendekatan logis dan analitis dengan tujuan memahami hubungan antara ide atau fakta yang dapat membantu dalam memahami kesalahan (Rahardhian, 2022).

Indonesia berada dalam *kuadran low performance* dengan *high equity*, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih rendah, tetapi dengan kesetaraan yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dari hasil PISA 2018, dimana Indonesia menduduki peringkat 7 dari bawah dalam kemampuan berpikir kritis (Lidiawati & Aurelia, 2023). Banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa antara lain, kurangnya interaksi dan penyampaian pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menciptakan suasana kelas yang membosankan.

Berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti di SD Inpres Borong Kota Makassar, di dapatkan hasil bahwa kegaitan pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV masih mengalami beberapa kendala, diantaranya siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta proses penyampaian yang masih menggunakan metode konvensional. Melihat pendidikan saat ini, guru di Sekolah lebih fokus pada transfer informasi dan hanya memberikan sedikit kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif (Rahardhian 2022). Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar karena merasakan suasana belajar yang monoton, siswa malas berfikir kritis sedangkan pada pembelajaran abad 21 desain pembelajaran yang digunakan harus meliputi 4 C (*Critical thinking, creative and innovative thinking skills, communication skills, and collaboration skills.*).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Murti (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematis ditinjau dari Kemandirian Belajar Matematis Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2”, menunjukkan hasil

dimana kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sevira Putri (2020) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 04 Tulung Bawang Tengah” dengan peningkatan hasil belajar PAI menggunakan model Pembelajaran SAVI, terlihat dari hasil perlakuan berbeda dari kelas eksperimen rata-rata ketuntasan di siklus II mencapai 90,3 %. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS Fase B SD Inpres Borong Kota Makassar.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental desain* dengan nonequivalent control group design dimana ada dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV sebanyak 31 orang kelas IVa dan 31 orang kelas IVb dipilih menggunakan purposive sampling. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel X atau variabel bebas model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) dan variabel Y atau variabel terikat kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IMB SPSS Statistics Version 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran (SAVI) (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada pembelajaran IPAS Fase B SD Inpres Borong Kota Makassar

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres Borong Kota Makassar dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, dimana 4 kali pertemuan untuk kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan di kelas 4B sebagai kelas kontrol, pertemuan pertama pada tanggal 27 April peneliti memberikan tes dalam bentuk *pre-test* dengan 5 butir pertanyaan pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol untuk mengukur bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

a. Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI)

Tabel 4.1 Keterlaksanaan model pembelajaran (SAVI)

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Tahap Persiapan	9	11
2.	Tahap Penyampaian	8	10
3.	Tahap Pelatihan	11	11
4.	Tahap Penampilan	11	11
	Total	39	43
	Persentase Total	81%	90%
	Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran SAVI pada pertemuan 1 memperoleh skor 39 dari 48, yang menunjukkan persentase 81% dengan kategori baik. Namun terlihat dari ke empat tahap tersebut tahap penyampaian memiliki nilai yang terendah penyebab dari hal tersebut karena guru kurang mendapatkan umpan balik memadai mengenai pemahaman siswa terhadap materi, sehingga guru sulit mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun terlihat setelah pelaksanaan model pembelajaran SAVI pada tahap penyampaian meningkat menjadi 10%, sehingga tabel keberhasilan mencapai 90%. Berdasarkan pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS dengan penerapan model SAVI terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada persentase kategori keterlaksanaan model pembelajaran SAVI meningkat di pertemuan 1 dan 2.

2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Fase B SD Inpres Borong Kota Makassar

a. Data Indikator Soal Berpikir Kritis

Tabel 4.2 Hasil Ketercapaian Indikator Soal

Indikator Soal	Nomor Soal	Frekuensi		Persentase	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Merumuskan Pokok-pokok Permasalahan	5	6	22	19%	70%
Mengungkap alasan untuk menyelesaikan masalah	1	9	24	29%	77%
Memilih Argumen yang logis, relevan dan akurat	2	8	23	25%	74%
\Memberikan jawaban sesuai dengan permasalahan	3	5	18	16%	58%
Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang dipilih sebagai keputusan	4	11	16	35%	51%

Berdasarkan tabel 4.2 hasil ketercapaian indikator soal berpikir kritis siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI meningkatkan hasil post-test pada semua indikator berpikir kritis siswa. Meskipun awalnya hanya lima siswa yang mampu menjawab pertanyaan nomor 3 dengan benar, jumlah ini meningkat menjadi 18 siswa setelah penerapan model pembelajaran. Kesulitan siswa pada indikator nomor 3 awalnya disebabkan oleh kurangnya penguatan dari guru pada materi yang disampaikan. Namun, setelah guru mengevaluasi dan memperbaiki metode penyampaian pada sesi pembelajaran berikutnya, jumlah siswa yang dapat menjawab dengan tepat meningkat, menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan kedua lebih efektif daripada yang pertama.

b. Data Pre-test terhadap kemampuan berpikir kritis Siswa

Hasil analisis tersebut menyajikan data deskriptif mengenai skor pre-test siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol, yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	31	31
Nilai Terendah	40	40
Nilai Tertinggi	70	70
Rata-rata (<i>Mean</i>)	56.77	54.03

Rentang (<i>Range</i>)	30	30
Standar Deviasi	8.902	8.890
Varians	79.247	79.032
Median	55.00	55.00

Berdasarkan tabel 4.3 Deskripsi Hasil Pre-test siswa kelas eksperimen dan kontrol, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari nilai terendah dan tertinggi yang sama pada kedua kelas, serta perbedaan nilai rata-rata yang hanya sebesar 2.74. Selain itu, standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

c. Data *Post-test* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kelas Ekperimen dan kontrol

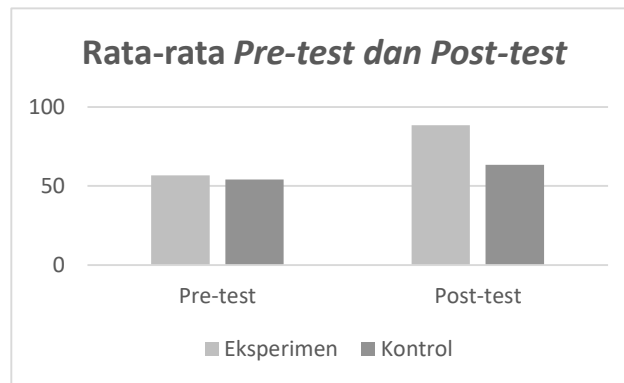
Hasil analisis tersebut menyajikan data deksriptif mengenai skor post-test siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol, yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Skor *post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	31	31
Nilai Terendah	75	45
Nilai Tertinggi	100	80
Rata-rata (<i>Mean</i>)	88.39	63.49
Rentang (<i>Range</i>)	25	35
Standar Deviasi	6.878	9.344
Varians	47.312	87.312
Median	90.00	65.00

Berdasarkan tabel 4.4 Menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yakni 88.39, sedangkan untuk kelas kontrol hanya 63.49. Selain itu, nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan data kelompok kontrol.

Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.



Gambar 4.1 rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan melihat nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Rata-rata hasil pretset pada kelas eksperimen adalah 56.77 kategori kurang sedangkan kelas kontrol 54.03 dengan kategori yang sama yakni kurang. Untuk rata-rata *post-test* kelas eksperimen berada pada angka 88.39 dengan kategori baik sedangkan kelas kontrol hanya 63.39 dengan kategori yang tidak berubah pada saat *pre-test*. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai yang signifikan terjadi pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi perubahan nilai yang signifikan.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres Borong Kota Makassar.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Hasil analisis inferensial *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

Tabel 4. 5 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen dan kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	0.200	$0.200 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0.119	$0.119 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Pre-test</i> kelas Kontrol	0.151	$0.151 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0.200	$0.200 > 0.05 = \text{Normal}$

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan distribusi normal. Ini dapat dilihat dari uji normalitas yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil analisis inferensial *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0.870	$0.870 > 0.05 = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0.103	$0.103 > 0.05 = \text{Homogen}$

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol homogen, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas >0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen, dan dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Hipotesis

1) *Independent Sample T-Test Pre-test* Eksperimen dan *Pre-test* Kelas Kontrol

Berikut hasil analisis deskriptif menggunakan *Independent Sample T-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Tabel 4.7 *Independent Sample T-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	thitung	Df	ttabel	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	1.213	60	2.000	$1.213 < 2.000 = \text{tidak terdapat perbedaan}$

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai ttabel lebih besar dari thitung sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *pre-test* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kontrol sebelum di berikan perlakuan. Jika nilai thitung sebesar 1.213 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2.000, maka thitung memiliki nilai lebih kecil dari sttabel ($1.213 < 2.000$), dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

2) *Independent Sample T-Test Post-test* Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut hasil analisis deskriptif menggunakan *Independent Sample T-test Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Tabel 4. 8 *Independent Sample T-Test Post-test* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Data	T	Df	ttabel	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	11.997	60	2.000	$11.997 > 2.000 = \text{ada perbedaan}$

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran yang menggunakan model SAVI dan tidak. Dengan nilai thitung sebesar 11.997 dibandingkan ttabel sebesar 2.000, dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 60$, diperoleh nilai ttabel sebesar 2.000. Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari ttabel ($11.997 > 2.000$). Jika thitung $>$ ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada pembelajaran IPAS Fase B SD Inpres Borong Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di SD inpres Borong Kota Makassar dimana kelas 4A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) sedangkan dikelas 4B sebagai kelas kontrol menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai pembanding namun dengan materi pembelajaran yang sama. Gambaran penerapan model

pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) dikelas 4A dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dapat dikatakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kategorisasi tersebut berdasarkan pada tabel keterlaksanaan indikator pada proses pembelajaran menurut Syafitri (2022).

2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Fase B SD Inpres Borong Kota Makassar

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas eksperimen meningkat dari kategori kurang menjadi baik setelah menerapkan model *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI), sejalan dengan pendapat Dewi et al., (2021) bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI. Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan model *Group Investigation* (GI), rata-rata kemampuan berpikir kritis tetap dalam kategori kurang, meskipun beberapa siswa mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan yang tidak.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres Borong Kota Makassar

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dibuktikan dengan perbedaan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol yang menggunakan GI. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan, nilai tabel dan thitung serta skor rata-rata yang diperoleh. Hasil analisis statistik menggunakan uji *independent sample T-test* dengan bantuan program IMB SPSS *Statistics Version 29* menunjukkan bahwa nilai signifikan thitung lebih besar dari t tabel maka H_0 (hipotesis null) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa di tahun (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTSN 2 Kota Blitar, juga menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres Borong Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) pada siswa kelas IVA SD Inpres Borong Kota Makassar pada pembelajaran IPAS di kelas eksperimen yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan menunjukkan kategori baik dan sangat baik, hal ini disimpulkan dari hasil keterlaksanaan lembar observasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) dimana pada pertemuan pertama menunjukkan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan menunjukkan kategori sangat baik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen berada pada kategori baik sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *post-test* berada pada kategori kurang.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS Fase B SD Inpres Borong Kota Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) dan kelas kontrol dengan penerapan model *Group Investigation* (GI).

B. Saran

1. Bagi guru dapat menggunakan model pembelajaran *Somatic, Visual, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif, mandiri, mampu berkolaborasi dengan baik, memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran serta mampu memecahkan masalah yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI)
3. Diharapkan kepada peneliti lainnya dalam bidang kependidikan dapat mengembangkan lebih lanjut terkait penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) pada mata pelajaran lain dan tingkatan kelas yang berbeda dengan populasi serta sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning.
- Dewi, M. R. S., Murda, I. N., & Pudjawan, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic , Auditori , Visual dan Intektual*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar.
- Lidiawati Rani Krishervina & Aurdia Trisha (2023) Kemampuan Berpikir Kritis Indonesia. *Jurnal Pendidikan*. 9(3). (501-509)
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Akaiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Wulandari, R. T., Pratama, D. P., & Andiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada Muatan Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 340. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39407>